

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam menjaga kesatuan bangsa. Dalam berkomunikasi diperlukan memiliki keterampilan berbahasa yang baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran wajib untuk mendukung tujuan pendidikan nasional, terutama dalam aspek kemampuan berkomunikasi yang efektif. Hal tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengatur bahwa bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan. Dalam kurikulum yang berlaku saat ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga pada praktik berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan berkomunikasi yang baik. Kurikulum yang berlaku saat ini di semua jenjang pendidikan adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik di Indonesia. Menurut Kemendikbudristek BSKAP (2022:4), kurikulum merdeka diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa peserta didik melalui peningkatan keterampilan literasi dan komunikasi yang bertujuan mendukung pengembangan berpikir kritis dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang

tertuang dalam elemen capaian pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis teks yang berlaku untuk semua jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan menengah pertama (SMP). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara komprehensif, terutama dalam memahami, menginterpretasi, dan menghasilkan teks. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII, salah satunya adalah teks berita. Teks berita merupakan teks yang berisi informasi mengenai peristiwa faktual dan aktual. Materi teks berita termuat dalam beberapa capaian pembelajaran kurikulum merdeka, yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca.

Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Prastowo dalam Damayanti (2022: 22) berpendapat, “Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.” Dari pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa teks menjadi salah satu bahan ajar. Teks yang menjadi bahan ajar dalam proses pembelajaran harus disusun dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan materi yang disampaikan relevan serta mendukung kompetensi yang ingin dikembangkan. Dengan demikian, bahan ajar menentukan keberhasilan pembelajaran.

Untuk mengidentifikasi permasalahan bahan ajar, penulis melakukan observasi ke lima sekolah, yaitu SMP Negeri 3 Tasikmalaya, SMP Negeri 5 Tasikmalaya SMP Negeri 6 Tasikmalaya, SMP Negeri 7 Tasikmalaya dan SMP Negeri 19 Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya yaitu Ibu Desy Puspitasari, S.Pd., terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks berita. Permasalahan utama adalah ketersediaan bahan ajar yang kurang bervariasi. Menurut Ibu Desy untuk saat ini buku paket masih menjadi sumber utama dalam pembelajaran teks berita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Ibu Desy mencari bahan ajar dari internet. Namun, solusi tersebut tidak dapat memastikan bahan bacaan yang didapatkan sesuai dengan keterbacaan jenjang SMP/MTs. Selain dari internet, Ibu Desy menggunakan bahan ajar dari media cetak koran. Solusi tersebut juga tidak dapat dikatakan efektif karena untuk saat ini, koran semakin jarang ditemukan karena banyak orang beralih ke media digital untuk mendapatkan informasi secara cepat dan praktis.

Untuk mendukung informasi terkait permasalahan ketersediaan bahan ajar di Tasikmalaya, penulis melaksanakan pula wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Tasikmalaya. Setelah mewawancarai Ibu Inda Fitriani, S.Pd. dan Ibu Elya Kusumawardhani, S.Pd., alternatif bahan ajar teks berita yang kurang bervariasi menjadi salah satu kendala yang dirasakan. Alternatif bahan ajar teks berita yang diberikan oleh Ibu Elya adalah menonton video berita langsung dari televisi atau internet. Namun jika menimbang salah satu capaian pembelajaran siswa

diharapkan mampu menyajikan berita, maka siswa disarankan lebih sering membaca berita daripada menonton berita karena membaca dapat membantu mereka memahami struktur teks berita secara lebih mendalam, memperkaya kosakata, serta melatih kemampuan menyusun kalimat dengan baik yang sangat penting dalam menulis teks berita.

Penulis juga melaksanakan wawancara ke tiga sekolah lainnya, untuk mendukung informasi terkait permasalahan bahan ajar di jenjang SMP. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 6 Tasikmalaya, Ibu V in Valensia, S.Pd., tidak hanya mengandalkan buku ajar sebagai sumber utama, tetapi menggunakan bahan ajar berupa teks berita yang bersifat kontekstual atau berasal dari lingkungan sekitar. Pendekatan ini dianggap dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dan membantu siswa memahami materi melalui contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Sementara itu, hasil observasi di SMP Negeri 7 Tasikmalaya dan SMP Negeri 19 Tasikmalaya menunjukkan situasi yang berbeda. Kedua sekolah tersebut menghadapi kendala dalam penggunaan bahan ajar yang kurang bervariasi. Guru masih terpusat pada buku ajar sebagai sumber pembelajaran utama. Walaupun ada upaya untuk memanfaatkan sumber dari internet, bahan yang digunakan belum dipastikan sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa jenjang SMP. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pengembangan bahan ajar yang tidak hanya inovatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang penulis identifikasi dari lima sekolah, penulis merencanakan dan menganalisis bahan ajar teks berita dari media digital

sebagai solusi untuk ketersediaan bahan ajar. Dengan menganalisis teks berita untuk dijadikan bahan ajar secara baik yang bersumber dari media digital diasumsikan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam memahami informasi dalam teks berita.

Penulis memilih media digital *Detik.com* untuk menganalisis kesesuaian teks berita yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar kelas VII SMP/MTs berdasarkan kurikulum merdeka. Media digital *Detik.com* sebagai salah satu portal berita *online* terkemuka di Indonesia. Ketersediaan data yang luas dan terkini, serta variasi konten berita politik, ekonomi, olahraga, hiburan dan lainnya menjadi kelebihan utama. Selain itu, jaringan luas dengan kantor cabang di berbagai kota juga memfasilitasi pengumpulan data primer. Portal ini juga relevan dengan kurikulum Bahasa Indonesia dan memungkinkan analisis struktur dan kebahasaan teks berita. Melalui kanal pendidikan, *Detik.com* menyediakan sumber belajar aktual dan terkini yang mendukung pengembangan literasi, pendidikan karakter dan keterampilan peserta didik. Konten berita pada *Detik.com* membantu peserta didik memahami isu-isu kontemporer, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta memperkuat profil pelajar Pancasila. Dengan akses mudah secara *online*, portal ini memfasilitasi peserta didik dan guru untuk mengakses sumber belajar berkualitas. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi inti seperti berkomunikasi, berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Penelitian ini menganalisis teks berita yang diterbitkan media digital *Detik.com* edisi November s.d. Desember 2024. Teks berita yang diambil dari

Detik.com ini akan ditentukan keterbacaannya dengan menggunakan *GrafikFry*, kemudian dianalisis berdasarkan kesesuaian bahan ajar kurikulum merdeka. Analisis ini bertujuan untuk memilah teks berita yang memiliki tingkat keterbacaan sesuai dengan kemampuan pemahaman peserta didik sesuai tingkatan pendidikan dalam kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi struktur dan penggunaan bahasa dalam teks berita yang sesuai dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka.

Alternatif teks berita dalam penelitian ini diperuntukkan bagi jenjang SMP/MTs sederajat, khususnya bagi SMP Negeri 3 Tasikmalaya, SMP Negeri 5 Tasikmalaya, SMP Negeri 6 Tasikmalaya, SMP Negeri 7 Tasikmalaya dan SMP Negeri 19 Tasikmalaya. Teks berita yang sudah dianalisis dibentuk dalam sebuah modul kreatif untuk diberikan kepada guru Bahasa Indonesia bagi SMP Negeri 3 Tasikmalaya yaitu Ibu Inda Fitriani, S.Pd., SMP Negeri 5 Tasikmalaya yaitu Ibu Desy Puspitasari, S.Pd., SMP Negeri 6 Tasikmalaya yaitu Ibu Vina Valensia, S.Pd., SMP Negeri 7 Tasikmalaya yaitu Ibu Hana Siti Maryam, S.Pd., dan SMP Negeri 19 Tasikmalaya yaitu Ibu Nining Kurniasari, S.Pd. Alternatif bahan ajar dari media digital *Detik.com* tersebut diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran agar lebih variatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memilih metode deskriptif analitis. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara rinci serta menganalisis data yang diperoleh untuk menemukan solusi terhadap fenomena yang diamati. Sejalan dengan hal tersebut,

Heryadi (2014:43) mengemukakan bahwa metode deskriptif analitis biasanya diterapkan melalui survei yang bertujuan untuk mengakumulasi data dasar dari suatu subjek penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menghasilkan jalan keluar atas permasalahan yang ada dalam subjek penelitian tersebut. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menggambarkan kondisi atau situasi tertentu, tetapi juga menawarkan analisis yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau pengembangan solusi. Pemilihan metode ini menunjukkan upaya peneliti dalam menghasilkan hasil penelitian yang akurat, relevan, dan bermanfaat.

Penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita pada Media Digital *Detik.com* sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita Fase D”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur teks berita dalam media digital *Detik.com*?
2. Bagaimanakah kebahasaan teks berita dalam media digital *Detik.com*?
3. Dapatkah teks berita dalam media digital *Detik.com* menjadi alternatif bahan ajar teks berita kelas VII?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian ini, penulis uraikan ke dalam definisi operasional sebagai berikut.

1. Struktur Teks Berita

Struktur teks berita adalah analisis terhadap kesesuaian struktur yang terdapat pada teks berita yang diterbitkan oleh media digital Detikcom dengan kriteria bahan ajar dengan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk dijadikan bahan ajar teks berita kelas VII SMP/MTS. Struktur berita yang akan dianalisis meliputi judul, kepala berita (*Lead*), tubuh berita, dan ekor berita (*ending*).

2. Kebahasaan Teks Berita

Kebahasaan Teks Berita adalah kebahasaan yang terdapat pada teks berita yang diterbitkan oleh media digital Detikcom edisi terbit November s.d. Desember 2024 dengan kriteria bahan ajar dengan ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka untuk dijadikan bahan ajar teks berita kelas VII SMP/MTS. Kebahasaan teks berita meliputi penggunaan bahasa baku, kalimat langsung dan tak langsung, menggunakan konjungsi *bahwa*, menggunakan konjungsi temporal, menggunakan keterangan waktu dan tempat, dan menggunakan kata kerja mental.

3. Teks Berita dalam Media Digital *Detik.com*

Teks berita dalam penelitian ini adalah teks berita yang terdapat dalam media digital Detikcom yang berisi informasi atau pemberitahuan tentang segala

peristiwa yang dimuat dalam media digital *Detik.com* November s.d. Desember 2024.

4. Bahan ajar

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa susunan atas bahan-bahan (alat, informasi, atau teks) yang berhasil dikumpulkan dan dibuat secara sistematis yang terdapat dalam media digital *Detik.com* untuk mencapai Capaian Pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks berita. Bahan ajar memiliki kriteria yang harus dipenuhi meliputi kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan, selain itu harus diperhatikan pula tingkat keterbacaanya. Keterbacaan teks berita ini dianalisis menggunakan grafik fry.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur teks berita dalam media digital *Detik.com*
2. Mendeskripsikan kebahasaan teks bertia dalam media digital *Detik.com*
3. Mendeskripsikan dapat atau tidaknya teks berita dalam media digital *Detik.com* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar teks berita di kelas VIII SMP/MTs.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori-teori yang sudah ada, yaitu teori bahan ajar, kriteria bahan ajar, dan teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi atau alternatif bahan ajar bagi guru pada materi teks berita kelas VIII SMP/MTs.
- b. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi pengalaman, pelajaran dan latihan bagi penulis dalam menyusun bahan ajar teks berita.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan alternatif bahan ajar bagi peserta didik yang diharapkan dapat menjadi motivasi dan ketertarikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks berita.